**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Mengenai Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu atau disiplin akademis sosial, dan program-program pelayanan sosial. Seperti halnya sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, politik, studi pembangunan, dan pekerjaan sosial, ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebab dan strategi penanggulangannya.

Kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010: 1) merupakan salah satu disiplin keilmuan di bidang sosial yang beroriantasi membantu individu, kelompok, maupun masyarakat umtuk mencapai kualitas hidup yang memuaskan. Fokus utama dari ilmu kesejahteraan sosial ini adalah mencegah, mengatasi, dan mengurangi masalah-masalah sosial selain itu juga yang membedakannya dengan disiplin-disiplin ilmu yang lain adalah dalam hal keberfungsian sosial. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander 1980 yang dikutip dalam buku Fahrudin (2012: 9) sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah system yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi tersebut bermakna bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu pelayanan sosial dan institusi untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mencapai standar hidup yang memadai dam untuk mengembangkan kemampuan serta kesejahteraan yang selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarkat. Definisi kesejahteraan sosial menurut Huraerah (2003: 153), yaitu: “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”.

 Berdasarkan definisi tersebut dapat memberikan gambaran, bahwa kesejahteraan sosial dapat membantu orang-orang yang bermasalah dengan mendayagunakan kegiatan-kegiatan yang terpadu dan sistematis untuk men Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu: kondisi kehidupan sejahtera, institusi, dan aktivitas. Maksud konsep yang pertama adalah terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. ingkatkan fungsi sosialnya di masyarakat.

Kedua, yaitu sebagai bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. ketiga, yakni kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu materil, spiritual sehingga akan mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya, apabila pemenuhan kebutuhan tadi semuanya sudah tercekupi. Dalam hal ini tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat harus ditingkatkan menjadi lebih baik.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:10), yaitu: “Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya”. Maksudnya tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan individu maupun kelompok di lingkungannya. Terdapat tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2012:10), yaitu :

* 1. Pemeliharaansistem
	2. Pengawasan sistem dan
	3. Perubahan sistem

Penjelasan yang pertama, yakni pemeliharaan sistem adalah pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat seperti definisi makna dan tujuan hidup, motivasi, dan pelaksanaan norma peranan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Penjelasan yang kedua, yakni pengawasan sistem adalah melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Penjelasan yang ketiga, yakni perubahan sistem adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

1. **Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial.**

Fungsi kesejahteran sosial adalah mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan perubahan sosial ekonomi. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial itu menurut Friedlander dan Apee dalam Fahrudin (2012: 12), antara lain:

1. Fungsi Pencegahan *(Preventif)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan *(Curatif)*

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan *(Development)*

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang *(Supportive)*

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

Fungsi kesejahteraan sosial bedasarkan empat fungsi diatas dapat diterapkan untuk menangani atau menyelesaikan kasus yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak, dirinya harus meminta-minta ataupun mengemis, demikian fungsi pencegahan kesejahteraan sosial ialah membuat manusia perak dapat berfungsi sesuai dengan kewajiban dan hak seorang manusia biasa, yaitu bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Dalam hal tersebut terdapat penjelasan dari masing-masing tujuan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

1. Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
2. Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
3. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial.
4. Fungsi penunjang menjadi salah satu kegiatan untuk membantu mencapai tujuan di bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lainnya.
5. **Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial**

Secara konvensional ada beberapa bidang yang masuk dalam bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit menurut Fink (1974), Friedlander (1980), Mendoza (1981), dan Zastrow (1996) dalam Isbandi (2005: 128), antara lain meliputi:

1. Bidang yang terkait dengan Sistem Penyampaian Layanan  (Service Delivery System).
2. Bidang yang terkait dengan Layanan Sosial terhadap Keluarga.
3. Bidang yang terkait dengan Pelayanan terhadap Anak-An Anak dan Generasi Muda.
4. Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Sosial untuk Lanjut Usia (Lansia).
5. Bidang yang terkait dengan Kelompok Khusus.
6. Bidang yang terkait dengan Jaminan Sosial (Bantuan Sosial dan Asuransi Sosial).
7. Bidang yang terkait dengan Pengentasan Kemiskinan.
8. Bidang yang terkait dengan Perumahan dan Lingkungan Sosial.
9. Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Masyarakat.
10. Bidang yang terkait dengan Perawatan Medik.
11. Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Jiwa.
12. Bidang yang terkait dengan Lembaga Koreksional.
13. Bidang yang terkait dengan Lembaga Pendidikan.
14. Bidang yang terkait dengan Area Lain.
15. **Tinjauan Tentang Masalah Sosial**
	* + 1. **Pengertian, karakteristik dan jenis-jenis Masalah Sosial**
16. **Pengertian Masalah Sosial**.

Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, masalah tersebut merupakan personal karena menyangkut tata kelakuan immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak Oleh sebab itu masalah-masalah sosial tak akan memungkinkan ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial (19922) yang disebut Masalah Sosial sebagai berikut:

* + - 1. Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat masyarakat dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup masyarakat.
			2. Situasi sosial yang dianggap  sebagaian besar warga masyarakat, sebagian menggangu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

 jadi sangat jelas adat istiadat mempunyai nilai pengontrolan dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakat, Maka tingkah laku yang dianggap melanggar norma dan adat, atau berintergrasi dengan tingkah laku umun dapat dianggap sebagai masalah sosial. Sedangkan menurut Soetarso (2007) yang dikutip oleh Huraerah dalam buku pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat, Perspektif profesi pekerjaan sosial (2011: 4) adalah sebagai berikut:

Masalah sosial merupakan kondisi sosial yang dinilai orang sebagai kondisi yang tidak enak. Masalah atau tindaknya suatu kondisi sosial bergantung orang atau pihak yang memberikan penilaian. Suatu masalah sosial akan lebih sulit penanggulangarmya kalau lebih banyak orang menilainya tidak sebagi masalah.

Definisi masalah sosial di atas dapat disimpulkan, suatu kondisi sosial masyarakat dapat dianggap sebagi masalah apabila masyarakat tersebut menganggap kondisi itu sebagai masalah yang harus segera diselesaikan Menurut Parillo yang dikutip Soetomo (199514) dala Huraerah (2011:25) yang menyatakan imtuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu memperhatikan 4 komponen, yaitu :

1. Masalah itu bertahan untuk satu periode tertentu.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental baik pada individu maupun masyarakat
3. Merupakan pelamggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan

Keempat komponen tersebut terdapat kerekaitan diantara satu dengan yang lain, masalah sosial bertahan diwaktu tertentu, dirasakan banyak orang, menimbulkan kerugian dan barulah membutuhkan solusi untuk memecahkan masalah sosial tersebut.

Setiap kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat baik itu individu atau kelompok pasi terdapat suatu perbedaan antara satu dengan yang lainnya dan hal-hal tersebut akan mengacu pada suatu permasalahan yang akan timbul didalam suatu kelompok atau individu, dengan kata lain adanya suatu perselisihan akan menimbulkan suatu permasalahan yang baru.

Masalah sosial tentunnya dialami semua mahlik sosial, tidak memilih usiaataupun jenis kelamin. Mulai dari orang dewasa sampai anak-anak rentan sekali mengalami permasalahan, mereka melalui masa-masa sulit dalam proses perknnbangannya.

1. **Karakteristik Masalah Sosial**

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yangbersangkutan paut denga kesejahteraan, kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental serta penyesuaian din" indivudu atau kelompok sosial.

Problema-problema yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran dan senagainya. Penyakit misalnya bersumber pada faktor biologis, psikologis timbul seperti penyakit saraf, bunuh diri, disorganisasi jiwa dan seterusnya. Sedangkan personal yang menyangkut perceraian, kejahatan, konflik sosial, keagamaan dan kenakalan anak bersumber pada faktor kebudayaan Horton dan Leslie yang dikuip Suharto (2007:71), menyatakan masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melaui aksi secara kolektif. Dari definisi ini menurut suharto dalm bukunya Kebijakan Sosial (2008: 71), dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik sebagi berikut :

Menurut Jenssen (Suharto, 2008), mengemukakan ada empat karakteristik masalah sosial, yaitu :

1. Kondisi yang dirasakan orang banyak

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang, namun demikian tidak ada batasan mengenai beberapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut merupakan masalah sosial. Peran media massa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum, jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa masalah tersebut segera menarik perhatian orang.

1. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan

Menurut paham hedonism, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan, orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan, penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi yang dapat disebut sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu, tetapi tidak oleh masyarakat lainnya, ukuran “baik” atau “buruk” sangat pada nilai suatu norma yang dianut oleh masyarakat.

1. Kondisi yang menuntut pemecahannya

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahannya, umumnya suatu kondisi yang dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

1. Pemecahan dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif

Masalah sosial berada dengan masalah individual, masalah individual dapat diatasi secara individual tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial karena penyebab dan akibatnya menyangkut orang banyak.

Setiap masyarakat dimanapun berada senantiasa memiliki masalah dan kebutuhan. Agar mencapai tujuan yang diharapkan, penanganan masalah harus dimulai dari perumusan masalah sosial. Penanganan masalah sosial harus mampu merespon masalah dan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang senantiasa berubah, meningkatkan keadilan dan hak asasi manusia, serta mengubah struktur masyarakat yang menghambat pencapaian usaha dan tujuan kesejahteraan sosial. Oleh karena itulah dalam prakteknya, penanganan masalah sosial kerap diimplementasikan ke dalam program-program kegiatan dari, bagi dan bersama individu, keluarga, kelompok sosial, organisasi sosial dalam mencapai tujuan sosial dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

1. **Jenis-jenis Masalah Sosial**

Masalah atau problema adalah perbedaan antara (yang seharusnya, yang diinginkan, yang dicita-citakan dan yang diharapkan)adalah perbedaan yang diidealkan dan yang real. Contoh kan kita mencita-citakan masyakat yang sejahtera, ternyata yang terjadi banyak masyarakat yang miskin. Kita meninginkan masyarakat yang cinta damai, yang terjadi malah masyarakat yang sering  tauran dan bentrok antar masarakatnya. Ada beberapa pengertian yang dijelaskan menurut Hoffer (1960: 5) yang dikutip oleh Sumarno Nugroho mengemukakan jenis hambatan yang merupakan dasar dari pada masalah kesejahteraan sosial yaitu :

1. Ketergantungan ekonomi.
2. Ketidak mampuan menyesuaikan diri.
3. Kesehatan yang buruk.
4. Kurang atau tidaknya pengisian waktu senggang dan saran rekreasi.
5. Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosila yang kurang atau tidak baik.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa jenis-jenis maslah sosial merpakan sesuatu hal yang sering menimbulkan kehidupan masyarakat khususnya yang belum mencapai taraf hidup sejahtera. Sehingga dibutuhkannya sentuhan pembangunan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan secara optimal guna memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan individu, kelompok maupun masyarakatdengan melalui berbagai usaha-usaha salah satunya yaitu partisipasi masyarakat dalam melalui rasa tali pemadaman.

1. **Pengertian, Bentuk dan Penyebab Kemiskinan.**
2. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan konsep dan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Menurut Suharto (2005), kemiskinan memiliki beberapa ciri:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar lainya (pangan**,** sandang, papan)
2. ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya
3. ketiadaan jaminan masa depan
4. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun masalah
5. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan keterbatasan sumber alam
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat
7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang
berkesinambungan
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental
9. Ketidak mampuan dan ketidakberuntungan sosial
10. Bentuk Kemiskinan

Bentuk kemiskian dapat dikategorikan pada empat dimensi utama, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Bentuk kemiskinan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah keadaan miskin yang diakibatkan oleh ketidak mampuan seseorang atau kelompok orang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lain-lain. Penentuan kemiskian absolut ini biasanya diukur melalui batsan kemiskinan atau garis kemiskinan (poverty line) baik yang berupa indikator tunggal maupun komposit, seperti nutrisi, kalori, beras, pendapatan, pengeluaran, kebutuhan dasar atau kombinasi beberapa indikator untuk mempermudah pengukuran atau indikator tersebut umumnya di konvensikan dalam bentuk uang ( pendapatan atau pengeluaran ). Dengan demikian seseorang atau sekelompok orang yang kemampuan ekonominya berada dibawah garis kemiskinan, dikategorikan sebagai miskin secara absolut.

1. Kemiskinan Relatif

Kemiskian relatif adalah keadaan miskin yang dialami individu atau kelompok dibandingkan dengan kondisi umumnya suatu masyarakat. Jika batas kemiskinan masalnya Rp. 100.000 per kapita perbulan, seseorang yang memiliki pendapatan Rp. 200.000 per kapita per bulan secara absolut tidak miskin, tetapi jika pendapatan rata-rata masyarakat sekitar Rp. 400.000, maka secararelatif orang atau keluarga tersebut termasuk orang miskin.

1. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai, orentasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan (moderenisasi). Sikap malas, tidak memiliki kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), fatalis, berorentasi ke masa lalu, tidak memiliki jiwa wirausaha adalah beberapa ciri yang memadai untuk kemiskinan kultural.

1. Kemiskinan Struktural

kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diakibatkan olehketidak beresan ataupun ketidakadilan struktur, baik struktur politik, sosial, maupun ekonomi yang tidak memungkinkan seseorang atau selompok orang menjangkau sumber-sumber kehidupan yang sebenarnya tersedia bagi mereka Proses dan praktek monopoli, oligopoli dalam bidang ekonomi, misalnya, melahirkan mata rantai kemiskinan yang sulit dipatahkan. Sekuat apapun motovasi dan kerja keras seseorang, dalam kondisi struktur demikian, tidak akan mampu melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, karena aset yang ada serta akses terhadap sumber-sumber telah sedemikian rupa dikuasai oleh segolongan orang-orang tertentu. Contohnya para petani yang tidak memiliki tanah sendiri atau memiliki hanya sedikit lahan tanah, para nelayan yang tidak mempunyai perahu dan peralatan menangkap ikan, para pekerja yang tidak trampil (*unskilled labour*), termasuk kedalam mereka yang berada dalam golongan kemiskinan struktural.

Menurut Suharto (2005), kemiskinan memiliki dampak negatif yang bersifat menyebar (*multiplier effect*)terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Berbagai peristiwa konflik di tanah air yang terjadi sepanjang krisis ekonomi, menunjukan bahwa persoalan kemiskinan bukanlah smata-mata mempengaruhi ketahanan ekonomi yang ditampilkan oleh rendahnya daya beli masyarakat, melainkan pula mempengaruhi ketahanan sosial masyarakat dan ketahanan Nasional. Banyak studi menunjukan bahwa kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya Masalah anak jalanan, perlakuan salah terhadap anak, kekerasan dalam rumah tangga, rumah kumuh, kejahatan, alkoholisme, kebodohan, dan pengangguran terkait dengan masalah kemiskinan.

1. **Penyebab Kemiskinan**

Tidaklah mundah mencari penyebab kemiskinan yang bisa diterima secara umum. Menrut Tansey dan Ziegley (1991) dalam buku Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial (2004:8). Kemiskinan mempunyai tiga penyebab prinsip yaitu:

1. *Human Capital Deficiencies*,defisiensi modal amnusia berarti rendahnya kualitas sumberdaya manusia, seperti rendahnya pengetahuan dan keterampilan sehingga menyebabkan mendapatkan pekerjaan yang rendah pendapatannya dan rendahnya daya beli.
2. *insufficient Demand For Labor*, yakni rendahnya permintaan akan tenaga kerja sehingga meningkatkan pengangguran, pengangguran menyebabkan orang tidak memliki pendapatan, daya beli rendah akhirnya dapat memenuhi kebutuhan dasar.
3. *Disriminatior,*adanya perlakuan berbeda terhadap golongan tertentu terutama dalam aksesibilitas terhadap sumberdaya sumberdaya dan adanya dominasi pihak tertentu terhadap sumberdaya tersebut.
4. **Tinjauan Mengenai Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial**
5. **Pengertian Usaha Kesejahteraan Sosial**

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial. Defenisi usaha kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:4), yaitu: “Usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatsi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial”. Berdasarkan pengertian tersebut usaha kesejahteraan, pada dasarnya merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup pemerintah, organisasi non pemerintah, maupun dunia usaha.

1. **Tujuan Usaha Kesejahteraan Sosial**

Usaha Kesejahteraan Sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Tujuan usaha kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:4), sebagai berikut:

* 1. Peningkatan standar hidup
	2. Peningkatan keberdayaan
	3. Penyempurnaan kebebasan

Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
2. Meningkatkan keberdayaan, melalui penetapan system dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.
3. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasaan aksesibiltas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.
4. **Fokus Usaha Kesejahteraan Sosial**

Merujuk pada defenisi welfare menurut Howard Jones (1990) dalam Suharto (2010:8), yaitu; “Tujuan utama kesejahteraan sosial yang pertama dan utama, “kemiskinan dalam berbgai manifestasinya” tidak hanya menunjuk pada :kemiskinan fisik”, seperti rendahnya pendapatan atau rumah tidak layak huni, melainkan pula mencakup bentik masalah sosial yang terkait dengannya, seperti anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pelacuran, pengemisan, pekerja migrant, dan sebagainya. Terdapat pendapatan mengenai focus usaha kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:9), yaitu: “uasaha kesejahteraan sosial memfokuskan kegitaannya pada tiga bidang, yaitu: palayanan sosial, perlindunagn sosial, dan pemberdayaan masyarakat”. Maksudnya usaha kesejahteraan sosial menunjuk pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh Negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu, khusunya jaminan sosial yang ditujukan bagi orang miskin.

1. **Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial**
	* + 1. **Pengertian Pelayanan Sosial**

Kesejahteraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial yang terdapat di masyarakat sebagai upaya atau tindakan dalam membantu mengurangi kemiskinan dan mengatsi permasalahan-permasalah agar terjalin sebuah keberfungsian sosial (*Social Funcioning*) masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Pelayanan sosial menurut Sainsbury (1997) yang dikutip oleh Fahrudin (2012:50), yaitu:

Pelayanan sosial adalah pelayanan yang digunakan untuk semua (communal services) yang berkepentingan untuk meemenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan mengurangi jenis-jenis masalah sosial tertentu khususnya, kebutuhan-kebutuhan dana masalah-masalah yang memerlukan penerimaan public secara umum atas tanggung jawab sosial dan yang tergantung pada organisasian hubungan-hubungan sosial secara luas ini, meliputi kesehatan, pendidikan, pemeliharaan penghasilan, perumahan dan pelayanan sosial personal.

Defenisi di atas pelayanan sosial merupakan suatu kegitan yang dapat digunakan oleh semua orang yang mempunyai kepentingan memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan mengurangi jenis-jenis masalah sosial. Khususnya untuk kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dari publik atau organisasi yang melayani pelayanan-pelayanan sosial yang meliputi kesehatan, pendidikan, pemeliharaan penghasilan perumahan dan pelayanan sosial personal.

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam mengatsi masalah sosial baik dari luar maupun dari dirinya. Pelayanan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia. Sedangkan pelayanan sosial menurut Kahn (1979) yang dikutip oleh Fahrudin (2012:52, yaitu:

Pelayanan sosial dapat ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sevagai terdiri dari atas program-program yang disediakan berdasarkan criteria selain kriterian pasar untuk menjamin kesejahteraan untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan kelembagaan-kelembagaan pada umumnya dan untuk membantu mereka yang berbeda dalam kesulitan dan kebutuhan.

Defenisi di atas pelayanan sosial merupakan bantuan dari program-program yang tersedia untuk memberikan pelayanan-pelayanan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat yang berada dalam kesuitan dan kebutuhan, tetapi dipilih berdasarkan criteria. Criteria pemberian pelayanan sosial bukan berdasarkan criteria pasar, artinya berdasrkan criteria kemampuan orang untuk membayar, pemberian pelayanan didasarkan pada kebutuhan seseorang.

* + - 1. **Bidang-bidang Pelayanan Sosial**

 Pelayanan sosial merupakan wujud aktifitas pekerja sosial dalam praktik profesionalnya. Pelayanan sosial merupakan jawaban terhadap tuntutan kebutuhan dan masalah yang dialami masyarakat sebagai akibat perubahan yang dialami masyarakat itu sendiri. Dengan demikian bidang-bidang pelayanan sosial akan tergantung bagaimana pekerja sosial memandang dan mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Jika cakupan masalah sosial telah mengalami perluasan dari masalah sosial-ekonomi kepada masalah sosial-psikologis, maka cakupan pelayanan sosial juga harus demikian.

1. **Kajian tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**
2. **Pengertian KUBE**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan jenis kelompok formal yang sengaja dibentuk dan merupakan salah satu model strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam Pedoman Pelaksanaan Kemitraan Usaha Departemen Sosial RI **(2009:3)** Menurut **Rb, Khatib** dijelaskan bakwa, KUBE adalah:

kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan PROKESOS untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Sedangkan berdasarkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Miskin melalui KUBE Departemen Sosial RI (2003:3) dijelaskan bahwa:

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok keluarga miskin pengguna jasa pelayanan sosial yang diberdayakan melalui program pemberdayaan keluarga miskin untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam semangat kebersamaan dan kekeluargaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Dari beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa KUBE merupakan sarana bagi anggotanya untuk meningkatkan taraf kesejahteraannya melalui pemberdayaan. Keberadan suatu kelompok KUBE berasal dari dan berada di tengah-tengah masyarakat. Pembentukannya yakni oleh masyarakat setempat dan diperuntukkan untuk anggota masyarakat setempat. Oleh karena itu, pembentukkan dan pengembangan KUBE harus bercirikan nilai dan budaya masyarakat setempat, harus sesuai dengan keberadaan sumber-sumber dan potensi yang tersedia di lingkungan setempat, juga harus sesuai dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yakni anggota KUBE yang ada.

Melalui program KUBE diharapkan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, disamping itu juga diharapkan timbul efek lain, yakni kepedulian dan kesetiakawanan sosial dengan cara melibatkan partisipasi masyarakat dilingkungannya untuk ikut serta dalam proses produksi yang dilakukan oleh anggota KUBE yang meningkat penghasilannya, tetapi masyarakat sekitarnya merasakan manfaat keberadaan KUBE. Dengan demikian tujuan pembentukan KUBE adalah untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial layak menurut ukuran normatif yang berlaku di masyarakat.

1. **Tujuan dan Sasaran KUBE**

KUBE merupakan Media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya, aktifitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkat kesejahteraan sosial mereka. Melalui kelompok dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan. Tujuan KUBE berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK) Kelompok Usaha Bersama (KUBE). (Kemensos,2014:11), Tujuan KUBE diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan Kemiskinan, melalui:

1. Meningkatkan dan memperkuat kesetiakawan sosial warga miskin dan masyarakat dalam menanggulangi berbagai permasalahan kesejateraan sosial
2. Meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga miskin
3. Mewujudkan kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga miskin
4. Meningkatkan aksessibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik dan sistem jaminan kesejahteraan sosial
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan
6. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan.
7. Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

Sasaran PROKESOS (Program Kesejahteraan Sosial) dalam kaitan dengan kebijakan MPMK (Memantapkan Program Menghapus Kemiskinan) berdasarkan Panduan Umum Pengembangan UEP Fakir Miskin melalui KUBE dan LKM (Depsos, 2006:63) adalah PMKS yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan rincian sebagai berikut:

1. Keluarga Fakir Miskin yang dibina melalui Program Bantuan Kesejahteraan Sosial Fakir miskin.
2. Kelompok Masyarakat Terasing yang dibina melalui Program Pembinaan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Terasing.
3. Para Penyandang Cacat yang dibina melalui Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat.
4. Lanjut Usia yang dibina melalui Program Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
5. Anak Terlantar yang dibina melalui Program Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar.
6. Wanita Rawan Sosial Ekonomi yang dibina melalui Program Peningkatan Peranan Wanita di Bidang Kesejahteraan Sosial.
7. Keluarga Muda Mandiri yang dibina melalui Program Pembinaan Keluarga Muda Mandiri.
8. Remaja dan Pemuda yang dibina melalui Program Pembinaan Karang Taruna.
9. Keluarga Miskin di Daerah Kumuh yang dibina melalui Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK).

Dengan adanya panduan yang demikian, maka KUBE dapat digunakan sesuai dengan tujuannya, karena sasaran yang dituju benar-benar tepat, sehingga dapat membantu kelompok-kelompok yang rentan ekonomi sosialnya. Taraf kesejahteraan anggota KUBE dikatakan meningkat apabila tercapai tujuan dan sasaran tersebut. Keberadaan KUBE bagi Kelompok Tani menjadi sarana untuk meningkatkan UEP khususnya dalam peningkatan pendapatannya, menyediakan sebagian kebutuhan yang diperlukan bagi warga kurang mampu, menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga, menyelesaikan masalah sosial yang dirasakan keluarga Kelompok Tani, pengembangan diri dan wadah berbagai pengalaman antar anggota.

1. **Pembentukan KUBE**

Dalam kelompok haruslah terjadi interaksi atau hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan antar satu dengan yang lainnya yang pada akhirnya menimbulkan semangat kekeluargaan, kegotongroyongan dan kesetiakawanan sosial. Sebelum menjalankan KUBE tahap pembentukan sangatlah penting untuk menjalin keakraban antar anggotanya. Pembetukan dan pengembangan KUBE dalam Panduan Umum Pengembangan UEP Fakir Miskin melalui KUBE dan LKM (Depsos, 2006:65) dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan meliputi: orientasi dan observasi, registrasi dan identifikasi, perencanaan program pelaksanaan, penyuluhan sosial umum, bimbingan pengenalan masalah, bimbingan motivasi, dan evaluasi persiapan.

1. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi: seleksi calon Keluarga Binaan Sosial (KBS), pembentukan prakelompok dan kelompok, pemilihan dan penentuan jenis usaha, pelatihan pendampingan, pelatihan keterampilan anggota KUBE, pemberian bantuan permakanan atau santunan/jaminan hidup, bantuan stimulan permodalan, pendampingan dan evaluasi.

1. Tahap pengembangan usaha

Kegiatan pada tahap pengembangan usaha meliputi: bimbingan pengembangan usaha, pemberian bantuan pengembangan usaha, pendampingan dan evaluasi.

1. Tahap kemitraan usaha

Kegiatan pada tahap kemitraan meliputi: inventarisasi sumber-sumber yang ada (sumber daya alam, sumber daya ekonomi, sumber daya sosial, sumber daya manusia), membuat kesepakatan-kesepakatan, pelaksanaan kemitraan usaha, bimbingan kemitraan usaha, perluasan jaringan usaha dan evaluasi.

1. Tahap monitoring dan evaluasi

Kegiatan pada tahap ini meliputi: pengendalian dan monitoring proses pelaksanaan yang sedang berjalan serta evaluasi terhadap keberhasilan yang sudah dicapai.

Melalui tahap-tahap tersebut, KUBE untuk Kelompok Tani merupakan media untuk meningkatkan motivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait.

1. **Organisasi dan manajemen KUBE**

Dalam Panduan Teknis Penilalian KUBE KMM (2007:34), dijelaskan organisasi dan manajemen KUBE adalah sebagai berikut:

1. Kepengurusan KUBE
2. Pada hakekatnya KUBE dibentuk dari, oleh dan untuk anggota kelompok.
3. Pengurus KUBE dipilih dari anggota kelompok yang mau dan mampu mendukung pengembangan KUBE, memiliki kualitas seperti kesediaan mengabdi, rasa keterpanggilan, mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan anggotanya, mempunyai keuletan, pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta yang penting adalah merupakan hasil pilihan dari anggotanya.
4. Keanggotaan KUBE
5. Anggota KUBE adalah PMKS sebagai sasaran program yang telah disiapkan. Jumlah anggota untuk setiap KUBE berkisar antara 5 sampai 10 orang / KK sesuai dengan jenis PMKS.
6. Khusus untuk Pembinaan Masyarakat Terasing dan Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh pembentukan KUBE berdasarkan unit pemukiman sosial, artinya satu unit pemukiman sosial adalah satu KUBE.
7. Administrasi KUBE
8. Untuk dapat berjalan dan berkembangnya KUBE dengan baik, maka pengurus maupun pengelola KUBE perlu memiliki catatan atau administrasi yang baik, yang mengatur keanggotaan, organisasi, kegiatan, keuangan, pembukuan dan lain sebagainya.
9. Catatan dan administrasi KUBE meliputi antara lain buku anggota, buku peraturan KUBE, pembukuan keuangan/ pengelolaan hasil, daftar pengurus dan sebagainya.

Melalui KUBE diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan berfikir pada anggota, karena mereka dituntut agar mampu mengelola usaha yang sedang dijalani dan berupaya menggali dan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan untuk keberhasilan kelompoknya. Kehadiran KUBE merupakan media untuk meningkatkan motivasi Kelompok Tani untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan kerja sama dalam kelompok serta memperkuat budaya kewirausahaan.

1. **Tinjauan Tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar**
2. **Pengertian Kebutuhan Dasar**

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai atau dihormati, maka kebutuhan manusia berifat tidak terbatas. Sedangkan definisi pemenuhan kebutuhan dasar menurut **Sumitro Djojohandikusomo dalam M. Jafar Hafsah** (2008:11) meliputi sandang, pangan, papan maupun keperluan pelayanan sosial tertentu.

Defenisi di atas menunjukan bahwa pendapatan di dalam suatu keluarga sangatlah menentukan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup keluarga, karena pendapatan yang diperoleh seseorang besar sekali kegunaannya terutama untuk memenuhi kebutuhan bagi yang sudah memiliki keluarga. Sebagai system sosial anggota keluarga dituntut untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki oleh masing-maisng anggota keluarga.

Pemenuhan kebutuhan fisik menjadi kebutuhan yang paling dirasakan mendesak untuk dipenuhi, kemudian disusul oleh kebutuhankebutuhan yang lainnya. Dalam menetapkan upaya-upaya yang dilaksanakan, suatu keluarga akan menyusun kebutuhan-kebutuhan paling mendesak untuk dipenuhi. Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh A. Aziz Alimul H. Dalam buku Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia (2008: 6-7 ), yaiu ada lima macam kebutuhan dasar :

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan
3. Kebutuhan rasa cinta
4. Kebutuhan akan harga diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahan keseimbangan fisiologis maupun psikologis Kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis : merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur serta kebutuhan seksual.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis
3. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap ttubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit,kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebaginya.
4. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman baru dan asing. Misalnya kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.
5. Kebutuhan rasa cinta sertarasa memiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial dan sebagainya.
6. Kebutuhan akan harga diri ataupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.
7. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain **/** atau lingkungan serta mencapai potensi sepenuhnya.

 Pemenuhan kebutuahn fisiologis menjadi kebutuhan yang paling mendasar, disusul oleh kebutuhan-kebutuhan yang lainnya kemudian kebutuhan aktualisasi diri menjadi kebutuhan yang tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia

1. **Konsep Kebutuhan**

Kehidupan semua manusiapasti ingin memenuhi kebutuhanya baik iti kebutuhan fisik, psikologis, sosial, spiritual, ekonomi, pendidikan dan keadilan. Untuk menunjang kebutuhan tersebut ada konsep kebutuhan menurut Instansi

Perpustakaan STKS Bandung (2004:16) adalah :

1. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dirasa perlu, diinginkan serta dibutuhkan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia terutama dengan pemenuhan kebutuhan pokok.
2. Terdapat tingkatan-tingkatan kebutuhan yang dipenuhi maka kebutuhan yang lain akan mengikuti.
3. Kebutuhan merupakan sesuatu yang menuntut adanya pemenuhan dan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia.
4. Kebutuhan adalah keinginan yang ditandai dengan perasaan kekurangan ataukeinginan sesuatu atau keinginan perwujudan tindakan-tindakan tertentu.
5. Manusia adalah mahluk sosial mempunyai kebutuhan yang sama dan menuntut untuk dipenuhi karena kebutuhan yang memadai dapat memperlancar melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya.

Oleh karena itu konsep kebutuhan ini sangat penting bagi kehidupan manusia yang selalu membutuhkan yang sesuai dengan jenis kebutuhan yang ingin dipenuhinya dan manusi tidak akan pernah puas dengan satu kebutuhan dan pasti akan menuntut kebutuhan yang lain.

1. **Jenis-jenis Kebutuhan**

Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar orang bisa tetap hidup dan cara-cara bagaiman kita memenuhi kebutuhan semacam itu menentukan dan me,ukiskan betapa kesehatan pribadi kita masing-masing dan bagaimana kita mengembangkan dan berfungsi sebagai manusia yang utuh. Terdapat beberapa cara dalam mengklasifikasikan kebutuhan manusia.

Klasifikasi kebutuhan yang disampaikan oleh Watson dalam Talento (1995) yang dikutip Hidayat (2006:6) bahwa kebutuhan dasar manusia kedalam dua peringkat utama, yaiu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, yaitu :

1. Kebutuhan untuk bertahan hidup, seperti : makan dan minumam, eliminasi dan ventilasi
2. Kebutuhan fungsional, seperti : aktivitas dan istirahat, seksualitas
3. Kebutuhan intergratif, seperti : berprestasi, berafiliasi
4. Kebutuhan untuk berkembang, seperti : aktualisasi diri

Aspek di atas telah diketahui bahwa kebutuhanyang paling rendah dimulai dengan kebutuhan untuk bertahan hidupdan kebutuhan yang berhubungan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan yang paling tinggi sampai dengan kebutuhan untuk berkembang yang lebih menekankan kepada aktualisasi diri berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain dalam lingkungannya.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan dalam kehidupan seharihari.kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang harus dicari untuk mempertahankan hidup di masyarakat. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika manusia berusaha dengan bekerja keras. Walaupun kebutuhan manusia itu banyak dan beranekaragam, namun dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari segi mana dilihatnya.

1. Kebutuhan Dilihat dari Intesitas Kemanfaatannya.
2. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pertama yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup layak.
3. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer, setelah kebutuhan primer terpenuhi orang akan cenderung memenuhi kebutuhan sekundernya untuk meningkatkan kenyamanan hidupnya.
4. Kebutuhan tersier. yaitu kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinyakebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan ini juga bisa disebut dengan kebutuhan kemewahan. Hal yang ini perlu dipahami adalah batas antara kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tersier untuk tiap orang tidak lah sama.

b. Kebutuhan Dilihat dari Sifatnya.

1. Kebutuhan jasmani, yaitu kebutuhan ini terkait dengan badan kita. Untuk menjaga kelangsungan hidup, kita perlu memperhatikan kebutuhan badan kita, seperti : makan dan minum yang bergizi, pakaian, istirahat yang cukup. Itu semua agar kesehaan jasmani kita terjagadan layak dalam pergaulan bermasyarakat. Saat ini khususnya di daerah perkotaan banyak tersedia pusat-pusat kebugaran, salon perawatan tubuh dan sebagainya. Fenomena ini menjukan bahwa kebutuhan jasmani semakin diperhatikan pemenuhannya.
2. Kebutuhan rohani, yaitu kebutuhan yang diantaranya : beibadah, berbagi dengan sesama, berekreasi, menonton flim di bioskop dan membaca buku. Kebutuhan rohani sangat penting karena terpenuhinya kebutuhan jasmani belum menjamin seseorang bahagia Kita banyak mendengar kisah yang menceritakan orang kaya namun mengalami stress atau setidaknya merana hidupnya tidak nyaman. Hali ini merupakan bahwa bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani saja yang menentukan kebahagian seseorang akan tetapi kebutuhan rohani juga penting.
3. Kebutuhan Dilihat dari Subjeknya .
4. Kebutuhan perseorangan, yaitu kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang diperuntukan bagi individu, sehingga orang yang satu dengan yang lain akan berbeda Kebutuhan seorang petani dengan seorang dokter akan berbeda. Petani memerlikan traktor, pupuk, cangkul, pestisida dan bibit tanaman, sedangkan dokter memerlukan jarum suntik, infus, stetoskop dan obat-obatan.
5. Kebutuhan kolektif, yaitu kebutuhan yang pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat secara bersama, misalnya jalan raya, jembatan, pasar, puskesmas, ruamh ibadah, telpon umum dan sebagainya.
6. Kebutuhan Dilihat dari Waktunya.
7. Kebutuhan sekarang, yaitu kebutuhan ini pemenuhannya tidak dapat ditunda lagi, harus sekarang jika ditrmda bisa berakibat fatal. Misalnya seorang yang mengalami kecelakaan denga pendarahan hebatharus segera mendapat tambahan darah agar jiwanya tidak terancam.
8. Kebutuhan yang akan datang, yaitu kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan dikemudian hari, kebutuhan ini berhubungan dengan persedian atau persiapan untuk akan datang.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahan kehidupan mereka. Bagi masyarakat miskin, kebanyakan manusia perak di cihampelas, kebutuhan dasarnya adalah kebutuhan yang bersifat fisik atau fisiologis seperti kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan sehingga pertama-tama mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya tersebut. Setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, barulah mereka berusaha memenuhi kebutuhan yang lainnya.

**G. Tinjauan Tentang Kelompok Tani**

**1. Pengertian Kelompom Tani**

Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Menurut **Deptan RI** Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna (pemuda-pemudi) yang terikat 20 secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kontak tani

Menurut **Mentri Pertanian** (2007:4) dijelaskan bahwa: Kelompok Tani adalah:

Kelompok Tani adalah Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakrabatan untuk bekerjasama dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.

Konsep tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

**2. Tujuan Kelompok Tani**

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
2. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil 21 maupun non material sesuai dengan kontribusi/andil/masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan Organisasi Gapoktan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
4. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat angota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

**3.** **Manfaat Kelompok Tani**

1. Memudahkan para penyuluh pertanian melakukan pembinaan untuk memfasilitasi para petani dalam mengembangkan usahanya.
2. Memudahkan para pengambil kebijakan untuk melaksanakan program-program yang akan dikembangkan.
3. Memudahkan penyuluh pertanian melakukan pemberdayaan terhadap petani. Pemberdayaan Gapoktan adalah upaya untuk menciptakan, meningkatkan kapasitas dan kemandirian Gapoktan secara partisipatif agar mereka:
4. mampu menemukenali permasalahan yang terkait dalam penyediaan pangan di saat menghadapi musim paceklik dan pendistribusian atau pemasaran serta pengolahan hasil produksi petani dan ;
5. mencari, merumuskan, dan memutuskan cara yang cepat dan tepat bagi anggotanya terhadap persoalan ketidakstabilan harga di tingkat petani, pemasaran hasil produksi petani, dan rendahnya ketersediaan pangan disaat paceklik.
6. **Fungsi Gapoktan**

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa Gapoktan yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berfungsinya Gapoktan tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas di desa/kelurahan setempat. Gapoktan mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu:

1. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Tani

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usahatani apabila penyuluh pertanian yang bertugas mampu mengarahkan Gapoktan sehingga dapat menjalankan fungsinya mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya).
2. Menyusun rencana definitif Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.
3. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan Gapoktan.
4. Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.
5. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
6. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
7. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala baik di Gapoktan maupun dengan pihak lain.
8. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Pengolahan

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pengolahan apabila penyuluh pertanian berperan mengarahkan Gapoktan agar dalam melaksanakan tugasnya. mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani anggotanya
2. Mengembangkan kemampuan petani anggota Gapoktan dalam pengolahan produk pertanian; dan
3. Mengorganisasikan kegiatan produksi petani anggota Gapoktan ke dalam unit usaha pengolahan hasil pertanian.
4. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Sarana dan Prasarana Produksi

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan agar berkemampuan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya.

1. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Pemasaran Fungsi Gapoktan sebagai.

unit usaha pemasaran dapat dicapai apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan untuk menjalankan fungsinya ai kemampuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditas yang lebih menguntungkan.
2. Merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar (tingkat kemampuan calon pembeli).
3. Mengembangkan penyediaan komoditi yang dibutuhkan pasar.
4. Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Keuangan Mikro

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro apabila penyuluh pertanian mampu mengarahkan Gapoktan agar dapat menjalankan fungsinya dalam menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan informasi dan akses permodalan yang tersedia.

1. **Aktivitas Kelompok Tani**

“Aktivitas adalah usaha melalui kegiatan atau tindakan manusia terhadap apa yang dikerjakan dan hasilnya dinikmati oleh seorang yang atau sekelompok orang yang mencangkup kerja pikiran dan fisik”.

Beberapa aktivitas yang dilakukan Gapoktan yaitu :

1. Merancang Rencana Usaha Gapoktan (RUG) yaitu rencana usaha yang disusun oleh anggota kelompok tani secara sistematis dan partisipatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi petani/Poktan dalam mendistribusikan, memasarkan. mengolah, dan menyimpan hasil panen yang tidak dapat diselesaikan oleh petani/Poktan tersebut sehingga membutuhkan kerja sama dan dukungan dari pihak lain dalam skala yang lebih besar.

Aktivitas Gapoktan dapat dikelompokkan sesuai dengan fungsi Gapoktan yaitu: 25.

1. Unit usaha distribusi/pemasaran milik Gapoktan adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota Gapoktan untuk dapat mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi (gabah/beras/ jagung) petani anggotanya dengan melakukan pembelian dan penjualan sehingga harga stabil di tingkat petani.
2. Unit usaha pengolahan milik Gapoktan adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota Gapoktan untuk dapat mengolah, menggiling, mengepak, dan menyimpan gabah/ beras/ jagung hasil produksi petani anggotanya sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk petaniann.
3. Unit pengelola cadangan pangan adalah unit pengelolaan cadangan pangan yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan dan kesepakatan dari anggota Gapoktan untuk dapat menyimpan pangan dalam jumlah yang cukup bagi anggotanya sehingga mampu mendekatkan akses pangan sepanjang waktu khususnya saat menghadapi musim paceklik.
4. Sentra produksi pangan (padi dan/atau jagung) adalah provinsi dan/atau kabupaten/kota yang produksi pangannya didominasi oleh komoditas padi dan/atau jagung.
5. **Karakteristik Kelompok Tani**

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Kelompok Tani Kelompok tani memiliki ciuri sebgaai berikut:
2. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
3. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
4. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
5. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
6. Unsur Pengikat Kelompok Tani Unsur-unsur pengikat kelompok tani meliputi sebagai berikut:
7. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
8. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara paraanggotanya.
9. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
10. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besar anggotanya.
11. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.
12. Fungsi Kelompok Tani Kelompok tani berfungsi sebagai:
13. Kelas belajar; Kelompoktani merupakan wadah kegiatan belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.
14. Wahana Kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
15. Unit Produksi; Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompoktani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
16. **Keaktifan Kelompok Tani**

Keaktifan dalam kelompok tani dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok tani, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani dan keterlibatan dalam diskusi kelompok tani. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengolah lahan pertaniannya ( Kustiari Tanti, dkk, 2006).

Adapun ciri-ciri umum dari anggota kelompok tani dilihat dari tingkat keaktifannya adalah sebagai berikut :

1. Petani Tradisional
2. Berusaha bertani secara pasrah, dan terkesan seadanya
3. Belum memiliki sifat positif untuk pemahaman dalam orientasi bertani
4. Petani Maju
5. Telah memiliki sifat-sifat positif untuk pembaharuan dalam bidang pertanian
6. Selalu berupaya menerapkan teknologi yang lebih maju
7. Petani Pemimpin
8. Petani maju yang telah memiliki rasa tangung jawab, sosial, administrasi dan memilki inisiatif kemasyarakatan. Meraka akan menjadi penggerak bagi sesama petani dan unsur pembangunan lain dan pembangunan di derahnya.
9. Petani pemimpin oleh kontak tani
10. Kontak tani oleh petani pemimpin yang atas dasar ketersediaan sendiri bekerjasama sehingga patner penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian bagi kelompok taninya dan masyarakat sekitarnya

Keaktifan dalam kelompok dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan dan diskusi dalam kelompok tani.Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan. Kelompok tani merupakan tempat petani untuk berbagai pengalaman, menukarkan pengetahuan, saling mengungkapkan masalah dan menanggapi masalah. Keaktifan petani pada kelompok tani akan berpengaruh pada penambahan informasi – informasi yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan bertani (Kustiari Tanti. Dkk, 2006).